

Dampak Digitalisasi Pendidikan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Anissaa Alhaqqoh Darwis¹, Helmina², Azainil³

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gunung Kelua, Samarinda Ulu, Gn. Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
azainilasrom@gmail.com

Abstract

Recent studies show that successful leadership in the digital era requires principals who are visionary, collaborative, and capable of encouraging active participation from the entire school community in the use of technology. While many studies have explored the influence of such leadership on the digitalization of education, none have investigated the impact of educational digitalization on school principals' leadership. This study uses a literature review method with a descriptive-analytic approach, philosophical study, and qualitative-rationalistic approach, drawing from literature published in the last five years. The results indicate that the shift towards digitalization demands that principals be proficient in leading to integrate technology into education, manage technological infrastructure in schools, enhance their digital skills, promote continuous professional development for teachers, make data-driven decisions, use digital platforms to communicate information, and effectively address challenges arising from digitalization. The recommendation from this study is that as leaders, school principals must be sensitive to the changing times and the inherent needs.

Keywords: Educational Digitalization, Leadership, School Principals

Abstrak

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sukses dalam era digital memerlukan kepala sekolah yang visioner, kolaboratif, dan mampu mendorong partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah dalam penggunaan teknologi. Banyak penelitian yang mengungkap pengaruh kepemimpinan tersebut terhadap digitalisasi pendidikan, namun belum ada yang melakukan penelitian terhadap dampak dari digitalisasi pendidikan tersebut terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitik, kajian filosofis, dan pendekatan kualitatif-rasionalistik yang bersumber pada literatur terbitan lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan dampak pergeseran kebutuhan menuju digitalisasi adalah menuntut kecakapan seorang kepala sekolah dalam memimpin agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan dan mengelola infrastruktur teknologi di sekolah, meningkatkan keterampilan digitalnya, mendorong pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, mengambil keputusan berbasis data, menggunakan platform digital untuk menyampaikan informasi, serta dapat mengatasi berbagai tantangan akibat digitalisasi melalui kepemimpinan yang efektif. Rekomendasi yang diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus peka terhadap perubahan zaman serta kebutuhan yang melekatinya.

Kata Kunci: Digitalisasi Pendidikan, Kepemimpinan, Kepala Sekolah

Copyright (c) 2024 Anissaa Alhaqqoh Darwis, Helmina, Azainil

✉ Corresponding author: Anissaa Alhaqqoh Darwis

Email Address: azainilasrom@gmail.com (Jl. Kuaro, Gunung Kelua, Kota Samarinda, Kalimantan Timur)

Received 02 August 2024, Accepted 09 August 2024, Published 16 August 2024

PENDAHULUAN

Ki Hadjar Dewantara menyampaikan konsep kepemimpinan melalui tiga filosofi yakni Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tutwuri Handayani. Melalui ketiga filosofi ini, KHD menekankan pandangannya tentang kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Menurutnya, seorang pemimpin harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi, tidak selalu berada di depan, tetapi juga bisa berada di tengah atau di belakang (Wawan Susetya, 2007; Jahari, Jaja, dkk, 2020).

Untuk mencapai fungsi ideal seorang pemimpin dan falsafah kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara tersebut, pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah perlu mengambil pendekatan yang fleksibel dan mudah beradaptasi. Kepala sekolah harus mampu memberi contoh dari depan, memotivasi dan memberikan inspirasi di tengah, serta memberikan dukungan kepada seluruh warga sekolah dari belakang sesuai situasi dan kondisi yang diperlukan. Perlu dipahami bahwa penerapan filosofi kepemimpinan pendidikan yang efektif bukan hanya sekedar jabatan atau kepangkatan, namun juga peran dan kontribusi yang dapat disesuaikan dengan dinamika yang ada. Selain itu, kepala sekolah harus tanggap terhadap perubahan teknologi dan sosial untuk memastikan sistem pendidikan tetap relevan dan menjawab tantangan zaman. Dengan mengadopsi pendekatan holistik dan berorientasi kolaborasi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan berbagai siswa (Gurr, Drysdale, & Mulford, 2006; Leithwood, Harris, & Hopkins, 2008).

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pelayanan sektor publik semakin tidak terbendung apalagi pada sektor pendidikan yang menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya berlaku pada instansi pemerintah tetapi juga pihak swasta yang bergerak di bidang jasa pelayanan. Dipicu oleh fenomena *New Normal* yang lahir pasca pandemi COVID-19 menjadi dasar pemikiran yang kuat terbentuknya layanan pendidikan dalam bentuk digitalisasi. Digitalisasi berasal dari bahasa inggris *digitalization* berarti proses alih bentuk dari benda analog menjadi benda elektronik. Menurut Perry (2014) "*Digitization is the conversion of traditional, analog materials such as books, maps, and other paper items into an electronic, digital copy*" artinya bahwa digitalisasi merupakan konversi bahan analog tradisional seperti buku, peta, dan item kertas lainnya menjadi salinan digital dan elektronik. Sugiarto mengemukakan digitalisasi arsip adalah salah satu cara proses mengubah dokumen arsip konvensional ke dalam berbagai bentuk dan media menjadi dokumen arsip digital.

Digitalisasi pendidikan tersebut telah membawa perubahan signifikan dalam kepemimpinan kepala sekolah di era modern. Kepala sekolah kini dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Perubahan ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga untuk mengembangkan strategi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan kepala sekolah untuk memimpin transformasi digital di sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sukses dalam era digital memerlukan kepala sekolah yang visioner, kolaboratif, dan mampu mendorong partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah dalam penggunaan teknologi (Khan, M. S., & Ahmad, F., 2021; Sulaiman, T., et al., 2022).

Dari hasil kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang relevan diperoleh fakta bahwa semakin baik literasi digital kepala sekolah maka kepemimpinan visioner akan semakin baik (Heri Jusnani dkk, 2021). Dalam penelitian lainnya dikemukakan bahwa semakin inovatif seorang kepala

sekolah maka makin baik output pendidikan yang dihasilkan (Yayu S Rahayuningsih dkk, 2022). Disamping itu, penelitian lain mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi kualitas hasil belajar teknologi bagi seluruh warga sekolah (Rita Rosita dkk, 2022). Penelitian lainnya mengemukakan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah akan memotivasi warga sekolah (A Turmuzy, 2023). Pada hasil studi berikutnya ditemukan bahwa kecakapan seorang sekolah dalam memimpin akan menjadi motivasi terbesar bagi warga sekolah dalam peningkatan kompetensi digital (Inom Nasution dkk, 2021). Dan banyak lagi hasil penelitian lainnya yang mendukung persepsi bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi keberhasilan digitalisasi pendidikan.

Jika kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan digitalisasi pendidikan, maka bagaimana sebaliknya? Apakah digitalisasi dalam pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah saling mempengaruhi? Maka melalui penelitian ini, penulis berupaya mengungkap bahwa digitalisasi pendidikan akan berdampak pula pada kepemimpinan kepala sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan sebagai pendekatan utamanya, ditambah dengan pendekatan deskriptif-analitik, kajian filosofis, dan pendekatan kualitatif-rasionalistik (Sumadi Suryabrata, 2008; Murjani, 2022). Studi kepustakaan (library research) penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur (buku-buku, jurnal, peraturan undang-undang, dan lain-lain) yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti. Adapun menurut Darmalaksana (2020) mengatakan bahwa tahap penelitian studi pustaka dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Tahap-tahap yang dilalui adalah *formulating the review question, formulating the review question, analyzing and synthesizing qualitative findings, dan conclusion* (Rita Rosita & Sofyan Iskandar, 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tahap pertama yang penulis lakukan adalah memformulasikan pertanyaan penelitian yaitu apakah dampak digitalisasi pendidikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah? Selanjutnya, menyeleksi artikel buku dan berita-berita yang sesuai dengan pembahasan dengan membatasi rentang waktu sumber yang dipakai. Setelah itu, data-data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber rujukan tersebut dirangkum sebagai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang dirujuk bahan bacaan selain metode studi kepustakaan. Terakhir, membuat kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Digitalisasi menurut Gowinda Chowdhury ialah suatu proses mengubah bentuk fisik suatu buku, foto, dan manuskrip ke dalam bentuk digital atau bentuk virtual. Digitalisasi melingkupi pembuatan duplikat file digital dari suatu objek non-digital menjadi objek digital (Smith, J., & Brown,

L., 2021; Lee, M., et al., 2023). Lebih lanjut dikemukakan bahwa digitalisasi adalah aktivitas pemakaian teknologi berbentuk digital hasil konversi analog. Era dimana berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dapat dilakukan secara lebih mudah karena adanya kecanggihan teknologi berupa sistem digital disebut dengan era digital (Ma'rufah, 2022).

Salah satu sektor kehidupan manusia yang terkena dampak positif dari kehadiran digitalisasi yaitu sektor pendidikan. Efeknya tidak main-main, karena hampir sebagian besar objek yang di digitalisasi adalah buku, artikel, jurnal ilmiah, atau semua hal yang sekiranya memberikan makna atau esensi bagi pembaca, pendengar, atau penontonnya dalam kata lain, ilmu pengetahuan. Contoh langsung pengaruh digitalisasi dalam dunia pendidikan kini sudah dirasakan seluruh instrumen pendidikan yaitu adanya program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau biasa kita sebut sebagai kelas online. Larangan tatap muka yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 ternyata tidak menjadi batasan bagi guru, siswa, dan orang tua siswa untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar.

Masa pandemi memang telah berlalu, namun masih menyisakan digitalisasi dalam pendidikan yang terus melaju pesat. Mengingat dampak dari pergeseran tersebut, maka muncullah berbagai penelitian terhadap implementasi digitalisasi pendidikan pada semua jenjang pendidikan dari berbagai perspektif. Berikut merupakan rangkuman hasil studi terhadap penelitian tersebut.

Salah satu penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah NTB oleh K Akbar dkk (2020) terhadap pimpinan sekolah. Diperoleh informasi bahwa yaitu: 1) *planning*, yaitu melakukan pendataan peserta didik yang memiliki gawai/gadget dilanjutkan dengan merancang persiapan BDR secara daring maupun luring; 2) *organizing*, yaitu membagi peserta didik menjadi dua kelompok belajar, yaitu kelompok daring dan kelompok luring; 3) *actuating*, yaitu pengenalan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran baik secara daring maupun luring dilanjutkan dengan pelaksanaan BDR; dan 4) *controlling*, yaitu pelaksanaan evaluasi program BDR di tingkat sekolah yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian Rizky Wulandari dkk (2021) yang menyoroti dampak digitalisasi pendidikan di tengah pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete dari perspektif orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan anak usia 6-12 tahun. Ditemukan fakta bahwa penggunaan teknologi digital pada masa pandemi berpengaruh kurang positif terhadap perkembangan anaknya yang kesulitan memahami materi, menjadi malas belajar, penyalahgunaan teknologi, sikap acuh terhadap lingkungan, serta menambah pengeluaran orang tua sebab tidak semua berasal dari golongan mampu.

Hasil penelitian R Hastari dan M Misbah (2022) terhadap implementasi manajemen pembelajaran berbasis *moodle* di SMP Negeri 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas mengemukakan hasil bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer yang memastikan sekolah memiliki website yang di dalamnya dapat disematkan *Learning Management System (LMS)* dengan memanfaatkan jaringan internet sekolah.

Dari hasil penelitian QA Sufyan dan A Ghofur (2022) yang membahas tentang pentingnya menguatkan karakter peserta didik sebagai pendekatan belajar sebelum memanfaatkan digitalisasi

dalam pendidikan serta memperkuat peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam proses pembelajaran tersebut.

Penerapan digitalisasi pendidikan juga dilakukan pada jenjang PAUD seperti hasil penelitian yang dilakukan Y Iskandar, dkk (2022). Penelitian mengemukakan bahwa penggunaan teknologi digital sebagai media belajar menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan variatif. Namun penggunaan yang berlebihan tanpa kontrol akan berpengaruh tidak baik, baik pada perkembangan fisik atau psikis anak.

Penelitian lainnya dilakukan TF Sudarma dkk (2023) yaitu digitalisasi pendidikan melalui penerapan ICT di SMK Swasta PAB 12 Saentis Kecamatan dPercut Sei Tuan, Kota Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara; ditemukan fakta bahwa setelah proses pelatihan, sekolah dapat mengerjakan pengelolaan website administrasi secara mandiri dan sebagian besar guru dapat mengelola sistem *e-learning* untuk konten pembelajaran.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan SA Puspita Lestari dkk (2023) di SDN Ciptamargi I di Desa Ciptamargi Kec. Cilebar, Karawang terhadap implementasi digitalisasi pendidikan, ditemukan fakta bahwa sekolah telah memiliki akses internet terbatas bagi guru dan staf untuk kegiatan operasional sekolah. Sekolah memiliki fasilitas pendukung seperti infokus meskipun jumlahnya belum memadai sehingga harus dipakai secara bergantian. Pada saat pembelajaran daring, guru hanya memanfaatkan *whatsapp* dan *googleform* untuk memberi serta mengumpulkan tugas. Dengan kondisi demikian, baik guru maupun siswa mengeluhkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak mendukung proses pendidikan secara efektif.

Setelah dicermati, ternyata ketujuh hasil penelitian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar berdasarkan permasalahannya sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Permasalahan Penelitian

Hasil Peneltian	Kebutuhan akan Digitalisasi Pendidikan	Dampak Negatif Digitalisasi Pendidikan	Tantangan Digitalisasi Pendidikan
Penelitian 1	Memasuki masa PJJ, tidak semua siswa memiliki gadget dan terjangkau jaringan internet		
Penelitian 2		Pengaruh negatif penggunaan tekhnologi digital pada masa pandemi terhadap perkembangan anak serta menambah pengeluaran orang tua Pengaruh negatif penggunaan tekhnologi digital pada masa pandemi terhadap perkembangan anak serta menambah pengeluaran orang tua	
Penelitian 3	Sekolah tidak memiliki		

	sistem <i>e-learning</i> untuk menyikapi PJJ		
Penelitian 4		Maraknya perkembangan karakter negatif pada siswa karena pengaruh teknologi	
Penelitian 5		Didapati pengaruh negatif penggunaan gadget terhadap anak-anak PAUD	
Penelitian 6	Tuntutan menjadi sekolah Pusat Keunggulan (<i>Center of Excellence</i>)		
Penelitian 7			Akses internet dibatasi Fasilitas pendukung sangat kurang Guru kurang kompetensi teknologi

Sumber: *Berbagai literatur penelitian*

Permasalahan dari penelitian tersebut mengindikasikan fenomena digitalisasi yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan dengan kebutuhan yang berbeda akan teknologi. Digitalisasi pendidikan telah memberikan dampak signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah, terutama sejak memasuki masa pandemi semenjak tahun 2020. Dari permasalahan penelitian di atas pengaruh yang dapat teridentifikasi adalah *Satu*, kepala sekolah harus memiliki pemahaman untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan dan mengelola infrastruktur teknologi di sekolah. *Dua*, digitalisasi menuntut kepala sekolah untuk terus meningkatkan keterampilan digital mereka. *Tiga*, kepala sekolah harus memiliki kemampuan mendorong pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta memastikan adanya pelatihan dan dukungan yang memadai. *Empat*, kepala sekolah harus dapat mengambil keputusan lebih tepat karena berbasis data. *Lima*, kepala sekolah dapat menggunakan platform digital untuk menyampaikan informasi, mengadakan pertemuan daring, dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. *Enam*, kepala sekolah perlu mengatasi berbagai tantangan akibat digitalisasi melalui kepemimpinan yang efektif.

Digitalisasi pendidikan menuntut kepala sekolah untuk menjadi agen perubahan yang mampu mengarahkan transformasi digital di sekolah mereka, memastikan bahwa seluruh komunitas sekolah dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen sekolah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap dampak digitalisasi pendidikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah ini menemukan bahwa pergeseran kebutuhan menuju digitalisasi menuntut kecakapan seorang kepala sekolah dalam memimpin agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan dan mengelola

infrastruktur teknologi di sekolah, meningkatkan keterampilan digitalnya, mendorong pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, mengambil keputusan berbasis data, menggunakan platform digital untuk menyampaikan informasi, serta dapat mengatasi berbagai tantangan akibat digitalisasi melalui kepemimpinan yang efektif.

REFERENSI

- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Aziz, A. T., Desmawati, L., & Muarifuddin. (2023). Penerapan Digitalisasi Pada Proses Pembelajaran Kursus Di Lkp Vision College. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 70–86. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/17296>
- Hastari, R. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Moodle pada Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Negeri 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Studi Islam*, 1, 107–120.
- Iskandar, S., & Rosita, R. (2022). Principal Leadership Style in the Digital Era of Primary Education, Indonesian Schools, University of Education. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011.
- Iskandar, Y., Setiana, S., Darmayanti, D., Candra Destiyanti, I., Iman, I., & Nuryati, N. (2022). Digitalisasi Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i1.6>
- Jusnani, H., Isjoni, I., & Natuna, D. A. (2021). Pengaruh Literasi Digital Dan Optimisme Terhadap Kepemimpinan Visioner Kepala Smp Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 9(2), 206. <https://doi.org/10.31258/jmp.9.2.p.206-215>
- Khan, M. S., & Ahmad, F. (2021). The role of school leadership in promoting digital transformation: Insights from a developing country. *Education and Information Technologies*, 26(5), 6571-6590.
- Lestari, S. A. P., Kusumaningrum, D. S., & Nurapriani, F. (2023). Implementasi Digitalisasi Pendidikan Terhadap Pembelajaran di SDN Ciptamargi I. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-3*, 718–725.
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i1.62>
- Miftah, Z., & Fahrurrozi, F. (2022). Digitalisasi dan Disparitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ibtida*, 3(02), 149–163. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i02.361>
- Nasution, I., Azhari, A., Ramadhani, I., Gusrina, A., Rozzaqiyah, Z., Ikhsan, M., & Hadinata, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah

- Nadrisatul Ikbar. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 878–882. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4324>
- Penelitian, L. (n.d.). *Dampak digitalisasi*.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Rahmadi. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Roihanun, R., Zamroni, Z., & Salehudin, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Wanita Dan Manajemen Sekolah Berbasis Digital Terhadap Kompetensi Guru Madrasah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 159–173. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1000>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., Adiyono, A., Stit, I., Rusyd, T., Grogot, K., & Timur, I. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme*, 16(1), 2442–2355. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53.
- Sudarma, T. F., Tanjung, R., & Junaidi, A. (2023). Digitalisasi Pendidikan Melalui Penerapan Ict Bagi Sekolah Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 71–79. <https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1067>
- Sufyan, Q. A., & Ghofur, A. (2022). Pemanfaatan Digitalisasi Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6531>
- Sulaiman, T., Abdullah, S., & Rahman, A. (2022). Leadership in digital education: Transforming schools in the post-pandemic era. *Journal of Educational Management and Leadership*, 40(3), 243-258.
- Sulastri, S., Nurkolis, N., & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 329–337. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.230>
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3559–3570. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6368>
- Syaputra, A. F., Hidayati, D., & Maya, N. (2023). Syntax Admiration, Vol. 4, No. 11, November 2023. *Jurnal Syntax Dmiration*, 4(11), 2273–2292.

Talibo, T. (2023). Hubungan E-Leadership dan Kemampuan Penerapan Inovasi Teknologi Digital Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(January), 817–824.

WinarsihI. (2022) Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan. Kebumen

Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>